JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 10 Oktober 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM PEMBERLAKUAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM) DI MASA PANDEMI COVID- 19 DI SDN KEBONSARI III

Diana Hanifatun Nadira[1], Binti Yunariyah[2], Roudlotul Jannah[3]
Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email: dianahanifatun05@gmail.com

Abstract

The application of face to face learning can cause anxiety problems for parents because of the high number of COVID-19 cases in Indonesia and news about students exposed to COVID-19, causing new clusters in the education or school environment, as well as the low application of face to face learning. A preliminary study conducted on 10 parents at SDN Kebonsari III showed that 1 student's parents experienced severe anxiety, 7 students' parents experienced moderate anxiety, and 2 parents did not experience anxiety. The purpose of the study was to determine the level of parental anxiety in implementing face-to-face learning during the COVID-19 pandemic at SDN Kebonsari III. The research design used descriptive research with quantitative research methods. The population in this study were all parents of 295 students at SDN Kebonsari III with a sample size of 170 respondents. The sampling technique used cluster random sampling. The research variable is the level of parental anxiety in implementing face-to-face learning during the COVID-19 pandemic, the data collection tool is the HARS questionnaire, after the data is collected it is then processed and tabulated descriptively. The results showed that most of the parents who experienced mild anxiety were aged between 46-55 years, almost half of the parents who experienced mild anxiety were educated at the end of junior high school, and almost half of the parents who experienced mild anxiety were working. Parents who experience anxiety in implementing face-to-face learning are caused by many factors, namely age, education and work. So it is necessary to have support from the family so that it can reduce feelings of anxiety and get correct information by socializing efforts about the application of face-to-face learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords : *Anxiety Level, Implementation of Face to Face Learning, Pandemic COVID-19.*

Abstrak

Penerapan pembelajaran tatap muka dapat menimbulkan masalah kecemasan pada orang tua karena masih tingginya kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia dan adanya pemberitaan mengenai siswa/siswi yang terpapar COVID-19 sehingga menimbulkan klaster baru di lingkungan pendidikan atau sekolah, serta rendahnya penerapan protokol kesehatan. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang tua di SDN Kebonsari III didapatkan hasil 8 orang tua siswa mengalami kecemasan sedang, dan 2 orang tua tidak mengalami kecemasan. Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 DI SDN Kebonsari III. Desain penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua siswa sejumlah 295 siswa/siswi di SDN Kebonsari III dengan besar sampel 170 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling.* Variabel penelitian tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi COVID-19, alat pengumpulan data yaitu koesioner HARS, setelah data terkumpul kemudian diolah dan ditabulasi secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar orang tua yang mengalami kecemasan ringan berusia rentang 46-55 tahun, hampir setengahnya orang tua yang mengalami kecemasan ringan berpendidikan akhir SMP, serta hampir setengahnya orang tua yang mengalami kecemasan ringan berstatus bekerja. Orang tua yang mengalami kecemasan dalam

pemberlakuan pembelajaran tatap muka disebabkan oleh banyak faktor yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Maka perlu adanya dukungan dari keluarga sehingga dapat mengurangi perasaan cemas dan mendapatkan informasi yang benar dengan upaya sosialisasi tentang penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan Orang Tua, Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka, Pandemi COVID-19

Corresponding Author; Diana Hanifatun Nadira
E-mail: dianahanifatun05@gmail.com



Pendahuluan

Selama masa pandemi COVID-19 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak awal maret 2020. Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan dibawah koordinasi guru. Guna memutus rantai penyebaran yang semakin massif (La Ode Onde et al., 2021). Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang, baik dari segi perekonomian, pendidikan, pariwisata, dan lain sebagainya. Pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan tekhnologi media pembelajaran yang berbentuk *platform* seperti *Google classroom, E-learning, Youtube, WhatsApp, Edmodo, Zoom, Googlemeet* dan *platform* lainnya. Namun bukan berarti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik, karena adanya hambatan sarana dan prasarana yang kurang mendukung pemanfaatan tekhnologi dalam pembelajaran (La Ode Onde et al., 2021)

Selama pandemi COVID-19 pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga munculah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Masih tingginya kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia dan adanya pemberitaan mengenai siswa/siswi yang terpapar COVID-19 sehingga menimbulkan klaster baru di lingkungan pendidikan atau sekolah, serta rendahnya penerapan protokol kesehatan. Dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua mengenai pemberlakuan pemberlakuan pembelajaran tatap muka (PTM) di masa pandemi COVID-19.

Angka kasus COVID-19 di dunia masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 19,8% kasus konfirmasi positif dalam seminggu (WHO, 04 April, 2022). Di Indonesia per tanggal 04 April 2022 kasus COVID-19 dalam sehari naik sebanyak 1,5%, kasus sembuh sebanyak 95,9%, sedangkan kasus kematian sebanyak 2,6% (Peta sebaran COVID-19, 2022). Di jawa timur per tanggal 04 April 2022 angka kasus COVID-19 masuk dalam 4 besar kasus tertinggi dari 34 provinsi, kasus aktif sebesar 9,5%, kasus sembuh sebanyak 94,3%, sedangkan kasus meninggal sebesar 5,5% (Peta sebaran COVID-19 Jatim, 2022). Di Kabupaten Tuban per tanggal 04 April 2022 kasus aktif sebanyak 0,50%, kasus sembuh sebanyak 82,6%, sedangkan kasus meninggal sebanyak 16,9% (Peta sebaran COVID-19 Jatim, 2022). Penyebaran COVID-19 di kabupaten tuban masih tergolong tinggi dengan status resiko penularan yaitu resiko tinggi (Info COVID-19 Jatim, 2022). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 13 April 2022 di SDN Kebonsari III terhadap 10 responden orang tua siswa dengan cara wawancara didapatkan hasil 1 orang tua siswa mengalami kecemasan berat, 7 orang tua siswa mengalami kecemasan sedang, dan 2 orang tua siswa tidak mengalami cemas dengan alasan lebih senang adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring, dan dari hasil observasi

didapatkan masih banyak siswa di SDN Kebonsari III yang tidak menggunakan masker dengan benar saat berada di luar ruang kelas.

Masih tingginya penularan COVID-19 dapat memicu timbulnya kecemasan bagi orang tua murid dalam masa pemberlakuan sekolah tatap muka terbatas, kesiapan orang tua dalam memberikan edukasi kepada anaknya dalam melakukan kegiatan di luar rumah. Kesiapan sekolah juga sangat penting dalam menerapkan sekolah tatap muka. Pelaksanaan tatap muka ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol Kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia (La Ode Onde et al., 2021).

COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui Percikan droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan droplet ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terinfeksi COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan droplet yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1meter dan sering melakukan cuci tangan 6 langkah (Sutaryo, 2020).

Penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah yang masih rendah dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua saat anak melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah. Rendahnya penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dapat berpotensi sebagai klaster baru di lingkungan pendidikan atau sekolah. Penerapan protokol kesehatan harus terus ditingkatkan, mengingat penyebaran virus COVID-19 masih relative tinggi. Pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada semua warga sekolah akan pentingnya penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dari penyebaran virus COVID-19.

Masalah dimasa pandemi ini menyebabkan dampak psikologis berupa keresahan, kepanikan dan kecemasan bagi setiap orang. Pada umumnya ketakutan dan kecemasan pada masyarakat diakibatkan oleh pemberitaan tentang COVID-19 di sosial media, kurangnya pengetahuan tentang COVID-19, kurangnya kebiasaan hidup bersih dan sehat, dan ketidakmampuan dalam menghadapi perubahan besar yang terjadi secara tiba-tiba (Rossi et al, 2020).

Dalam menghadapi kemungkinan penyebaran serta mutasi yang terdapat pada virus penyebab COVID-19, sangatlah penting untuk tetap disiplin pada protokol kesehatan. Dalam pengendalian COVID-19 harus mengombinasikan program disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak serta Mencuci tangan pakai sabun), mendukung 3T (Tes/Testing, Telusur/Tracing, Tindak Lanjut/Treatment) dan menyukseskan program vaksinasi nasional. Serta memperkuat sistem imun dengan berolahraga, istirahat cukup, hati gembira, dan makan makanan bergizi (Iskandar, H. 2021). Permasalahan kecemasan terhadap orang tua sangat memerlukan adanya dukungan sosial, dengan adanya dukungan sosial akan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, adanya dukungan dan dorongan dari orang terdekat kecemasan yang dirasakan orang tua dapat berkurang dan orang tua dapat menghadapi perubahan hidup dimasa pandemi COVID-19. Memberikan edukasi terhadap orang tua dalam melakukan kegiatan di luar rumah dan menghadapi perubahan gaya hidup dimasa pandemi COVID-19 sehingga masalah kecemasan dapat diatasi.

Dari uraian diatas, tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi karakteristik orang tua (umur, pekerjaan dan pendidikan) dalam pemberlakuan pembelajaran tatap (PTM) muka dimasa pandemi COVID-19.
2. Mengidentifikas tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka (PTM) dimasa pandemi COVID-19.
3. Mendeskripsikan tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pemberlakuan tatap muka (PTM) dimasa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua siswa sejumlah 295 siswa/siswi di SDN Kebonsari III dengan besar sampel 170 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling.* Variabel penelitian tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi COVID-19, alat pengumpulan data yaitu menggunakan koesioner HARS, Analisis data pada penelitian ini menggunakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabulasi silang atau *Crosstabs.*

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Oeang Tua

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik orang tua di SDN Kebonsari III Tuban Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan bulan Juni 2022

Usia	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
26-35	49	28,8%
36-45	92	54,1%
46-55	25	14,7%
56-65	4	2,3%
>65	0	0%
Total	**170**	**100%**
Pendidikan	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
SD	7	4,1%
SMP	19	11,1%
SMA	75	44,1%
Perguruan Tinggi	69	40,5%
Total	**170**	**100%**
Pekerjaan	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
Bekerja	120	70,5%
Tidak Bekerja	50	29,4%
Total	**170**	**100 %**

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua berumur rentang 36-45 tahun sebanyak 54,1%, hampir setengahnya orang tua siswa berpendidikan akhir SMA sebanyak 44,1%, dan sebagian besar orang tua siswa di SDN Kebonsari III Tuban berstatus bekerja sebanyak 70,5%.

B. Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Tuban

Tabel 5.2 Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Tuban bulan Juni 2022

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	59	34,7%
Kecemasan ringan	66	38,8%
Kecemasan sedang	45	26,4%
Kecemasan berat	0	0%
Panik	0	0%
Total	**170**	**100%**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua mengalami kecemasan ringan sebanyak 38,8% Tidak ada satupun orang tua siswa yang mengalami kecemasan berat dan panik.

C. Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III di SDN Kebonsari III Berdasarkan Karakteristik

Tabel 5.3 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Tuban Berdasarkan usia bulan Juni 2022

Usia	Tingkat Kecemasan										∑	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
26-35	16	32,7	18	36,7	15	30,6	0	0	0	0	49	100
36-45	38	41,3	32	34,8	22	23,9	0	0	0	0	92	100
46-55	4	16	14	56	7	28	0	0	0	0	25	100
56-65	1	25	2	50	1	25	0	0	0	0	4	100
∑	**59**	**34,7**	**66**	**38,8**	**45**	**26,5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**170**	**100**

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa rentang usia 46-55 tahun Sebagian besar orang tua mengalami kecemasan ringan sebanyak 56%. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik.

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Tuban Berdasarkan Pendidikan bulan Juni 2022

Pendidikan	Tingkat Kecemasan										∑	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	6	85,7	1	14,3	0	0	0	0	0	0	7	100
SMP	9	47,4	9	47,4	1	5,3	0	0	0	0	19	100
SMA	29	39,7	25	33.3	21	28	0	0	0	0	75	100
PT	15	21	31	44,9	23	33,3	0	0	0	0	4	100
∑	**59**	**34,7**	**66**	**38,8**	**45**	**26,5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**170**	**100**

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua yang berpendidikan akhir SMP mengalami kecemasan ringan sebanyak 47,4%. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik.

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Tuban Berdasarkan Pekerjaan pada bulan Juni 2022

Pekerjaan	Tingkat Kecemasan										∑	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Bekerja	42	35	47	39,2	31	25	o	0	0	0	120	100
Tidak bekerja	17	34	19	38	14	28	0	0	0	0	50	100
∑	**59**	**34,7**	**66**	**38,8**	**45**	**26,5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**170**	**100**

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua di SDN Kebonsari III yang berstatus bekerja mengalami kecemasan ringan sebanyak 39,2%. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik.

Pembahasan

A. Karakteristik Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SDN Kebonsari III berusia rentang 36-45 tahun. Hampir setengahnya orang tua di SDN Kebonsari III berpendidikan akhir SMA, dan sebagian besar orang tua di SDN Kebonsari III berstatus bekerja.

Semakin tua umur maka penggunaan koping akan lebih konstruktif. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin meningkat pula kedewasaan tekhnis dan psikologisnya yang menunjukkan kematangan jiwa dalam arti semakin bijaksana, berpikir rasional, pengendalian emosi dan toleransi terhadap orang lain (Harliana, 2018). Ada dua faktor yang menyebabkan kecemasan yaitu pengalaman masa lalu yang negatif dan pemikiran yang irasional. Pengalaman negatif di masa lalu seperti munculnya ketidaknyamanan tentang kejadian yang dapat terulang kembali di kemudian hari ketika seseorang menghadapi situasi yang sama dan juga menyebabkan ketidaknyamanan (Annisa & Ifdil, 2016). Proses penuaan mengakibatkan lansia mengalami penurunan kemampuan otak, fisik dan psikologi. Kemampuan otak yang menurun akan mengakibatkan tubuh rentan terkena penyakit, mudah cemas, stress, mudah marah, insomnia, dan sulit berkonsentrasi (Ghufron, 2014). Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia, jenis kelamin, keadaan psikologis dan lingkungan (Ghufron, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, kecemasan dapat terjadi di semua usia tidak terkecuali di usia muda maupun tua, semakin tua akan mengalami kemunduran baik secara fisik ataupun psikologisnya, dan keduanya dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Adanya gangguan fisik juga akan mempengaruhi kondisi psikologis, dan juga pengalaman seseorang di masa lalu yang kurang mengenakkan akan menimbulkan kecemasan dikemudian hari, tingkat kecemasan pada perempuan akan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki karena faktor hormonal dan perbedaan stress psikososial pada perempuan dan laki-laki. Maka dari itu perlu dukungan dari anggota keluarga atau orang-orang terdekat sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih buruk salah satunya kecemasan,

Pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan,

proses perbuatan, dan cara mendidik (Hidayat. R, 2019). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi dan memiliki pola berpikir yang baik, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan berbeda cara menyikapi suatu masalah dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena didapatkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan lebih tinggi (PT) lebih banyak mengalami kecemasan sedang, hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang seperti faktor presdisposisi meliputi faktor biologis, faktor psikologis dan sosial budaya serta faktor presipitasi yang meliputi ancaman integritas dan ancaman terhadap sistem diri. Dan faktor lain seperti orang tua dengan pendidikan tinggi (PT) mengalami kecemasan karena orang tua semakin banyak membaca atau mencari informasi mengenai COVID-19 atau informasi seputar pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 maka akan mengubah cara berpikir sehingga dapat mempengaruhi sikap orang tua dalam menyikapi adanya pembelajaran tatap muka dan banyak pertimbangan serta kewaspadaan orang tua sehingga dapat mengalami kecemasan. Maka dari itu tingkat kecemasan dapat terjadi di semua kalangan tidak terkecuali yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun jika individu dapat beradaptasi dengan stressor, pembentukan sikap yang baik dan memiliki pola pikir yang baik kecemasan berat maupun panik dapat dihindari.

Faktor pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena orang tua mempunyai peran ganda, sebagai orang tua dan pencari nafkah sehingga cenderung akan mengalami kecemasan (Alam Putra et al., 2021). Pengalaman masa lalu inividu dalam menghadapi kecemasan dapat mempengaruhi individu ketika menghadapi stessor yang sama karena individu memiliki kemampuan beradaptasi atau mekanisme koping yang lebih baik, sehingga tingkat kecemasan akan berbeda dan dapat menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih ringan (Harliana, 2018). Pengalaman bekerja seseorang dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap permasalahan maupun perasaan cemas, mekanisme koping seseorang juga akan lebih baik karena sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan. Sehingga dengan kemapuan koping yang adaptif dimungkinkan orang tua tidak sampai mengalami kecemasan berat ataupun panik.

B. Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada satupun orang tua siswa yang mengalami kecemasan berat dan panik

Kecemasan adalah perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis, Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas (Sutejo, 2021). Kemampuan beradaptasi yang kurang baik dalam menghadapi perubahan dapat menyebabkan kecemasan (Maramis dan Marasmus, 2009 dalam Rindayati, 2020).

Berdasarkan fakta dan teori di atas tingkat kecemasan orang tua dalam pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 yang telah dilaksanakan kurang dari 1 tahun, dalam kurun waktu tersebut orang tua masih beradaptasi dengan kondisi saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Perlunya orang tua untuk meningkatan pemahaman mengenai penerapan protokol kesehatan saat pemberlakuan pembelajaran tatap muka serta memahami cara penularan dan pencegahan COVID-19, dan adanya pendampingan atau pembekalan kepada orang tua mengenai informasi tentang pemberlakuan pembelajaran tatap

muka di masa pandemi COVID-19 sehingga orang tua siap dan proses pembelajaran tatap muka dapat terlaksana secara maksimal.

Serta adanya sarana dan prasarana di sekolah yang menunjang penerapan protokol kesehatan seperti sudah adanya wajib penggunaan masker bagi warga sekolah, adanya tempat cuci tangan, dan terdapat banner pentingnya penggunaan masker sebagai bentuk upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya penggunaan masker saat pandemi COVID-19, serta tenaga pendidik yang sudah melakukan vaksinasi lengkap sehingga orang tua merasa tenang melepas anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Namun orang tua juga perlu mendapat dukungan, motivasi dari keluarga maupun orang terdekat, maka orang tua dapat meningkatkan koping yang konstruktif sehingga dapat mengurangi kecemasan atau orang tua tidak akan sampai mengalami kecemasan berat atau panik.

C. Tingkat Kecemasan Orang Tua dalam Pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19 di SDN Kebonsari III Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia 46-55 tahun sebagian besar orang tua mengalami kecemasan ringan. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik. Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, tetapi kecemasan sering dialami pada usia dewasa. Tingkat perkembangan pada individu juga mempengaruhi respon tubuh terhadap kecemasan dimana semakin matang perkembangan seseorang maka semakin baik pula kemampuan untuk mengatasi permasalahannya (Harliana, 2018). Usia berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai macam stressor, kemampuan memanfaatkan sumber dukungan dan keterampilan koping (Harliana, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang didapatkan karena usia lansia awal yaitu rentang 46-55 tahun sebagian besar mengalami kecemasan ringan. Tetapi menurut Ngadiran, (2020) semakin bertambah umur semakin kompleks penurunan fungsi di setiap organ tubuh, maka berdampak pada optimalnya fungsi dari masing-masing organ sehingga menimbulkan kemunduran fungsi fisik dan kognitif yang berdampak pada kecemasan.

Meskipun usia dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, tetapi terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan diantaranya faktor predisposisi yang meliputi faktor biologis kecemasan yang timbul pada diri sendiri dan mungkin disertai dengan gangguan fisik sehingga menurunkan kapasitas seseorang dalam menghadapi stessor, faktor psikologisnya yang dapat dilihat dari pandangan psikoanalitik, pandangan personal dan pandangan perilaku dari tiga pandangan tersebut dapat disimpulkan kecemasan timbul akibat adanya perasaan seseorang yang berhubungan dengan perkembangan trauma seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan spesifik serta perasaan frustasi seseorang yang dihadapkan pada ketakutan yang berlebihan dapat menimbulkan kecemasan, sedangkan faktor sosial budaya kecemasan dapat timbul dengan mudah dalam keluarga seperti faktor ekonomi, latar belakang keluarga, tidak adanya dukungan sosial. Dan juga faktor presipitasi yang meliputi ancaman integritas seperti menurunkan kapasitas seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari, serta ancaman terhadap sistem diri seperti membahayakan identitas, harga diri dan fungsi sosial.

Maka dari itu kecemasan dapat terjadi di semua usia tidak terkecuali lansia, kecemasan dapat terjadi bila seseorang sebelumnya telah mengalami trauma atau pengalaman yang tidak mengenakkan sehingga seseorang dapat mengalami kecemasan. Peran orang tua dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat menimbulkan kecemasan seperti peran ayah atau ibu akan lebih mudah membiarkan anak melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah karena ayah atau ibu

merasa anak akan lebih fokus belajar, sedangkan peran kakek atau nenek akan lebih mengalami kecemasan karena kakek atau nenek akan lebih *overprotective* terhadap cucunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua yang berpendidikan akhir SMP mengalami kecemasan ringan. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik. Status Pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan mereka lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan dan mencerna informasi dengan mudah. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membentuk pola yang lebih adaptif terhadap kecemasan. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kecemasan karena kurang adaptif terhadap hal-hal baru (Harliana, 2018).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan pada saat menemui suatu masalah akan berusaha difikirkan sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut (Alam Putra et al., 2021). Berdasarkan fakta dan teori di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang ditemukan dilapangan tidak sejalan dengan teori yang ada, faktanya yang berpendidikan akhir SD hampir seluruhnya tidak mengalami kecemasan, sedangkan yang berpendidikan akhir PT hampir setengahnya mengalami kecemasan ringan maupun kecemasan sedang, Namun dengan adanya pembentukan sikap yang baik maka kecemasan yang berat maupun panik akan dapat dihindari. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin dapat mempengaruhi penggunaan koping seseorang dalam mengatasi kecemasan, serta dapat mengubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan. Adanya pemberitaan mengenai siswa/siswi yang terpapar COVID-19 saat melakukan pembelajaran tatap muka sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan kewaspadaan orang tua.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi pembentukan sikap orang tua dalam melindungi anaknya selama pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19, seperti mengingatkan anak selalu memakai masker, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sehingga tingkat kewaspadaan orang tua juga semakin besar yang akan mempengaruhi tingkat kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya orang tua di SDN Kebonsari III yang berstatus bekerja mengalami kecemasan ringan. Dan tidak ada satupun orang tua yang mengalami kecemasan berat dan panik. Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi yang dimiliki yang akan berpengaruh hingga menimbulkan stress dan lebih lanjut dapat mencetuskan kecemasan pada kehidupan individu (Alam Putra et al., 2021). Seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam menghadapi kecemasan dan punya cara menghadapinya akan cenderung menganggap stress sebagai masalah yang dapat diselesaikan. Setiap pengalaman merupakan sesuatu yang berharga, karena belajar dari pengalaman dapat meningkatkan ketrampilan menghadapi kecemasan (Harliana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian orang tua yang berstatus bekerja hampir setengahnya mengalami kecemasan hal ini mungkin dikarenakan orang tua banyak mengalami tekanan dalam pekerjaannya maka orang tua yang memiliki kemampuan beradaptasi kurang akan berpengaruh pada pembentukan sikap yang tidak baik sehingga mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua.

Orang tua yang bekerja dirumah memiliki tingkat kecemasan lebih rendah, dikarenakan orang tua yang harus pergi bekerja selama pandemi lebih khawatir tentang keselamatan anak karena orang tua takut akan menularkan virus serta orang tua khawatir mengenai masalah pembelajaran pada anak selama pandemi yang membuat orang tua mengalami kecemasan.

Kesimpulan

1. Sebagian besar orang tua berusia rentang 36-45 tahun, hampir setengahnya orang tua berpendidikan akhir SMA, dan sebagian besar orang tua berstatus bekerja.
2. Setengahnya orang tua di SDN Kebonsari III mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada satupun orang tua mengalami kecemasan berat.
3. Sebagian besar orang tua yang mengalami kecemasan ringan berusia rentang 46-55 tahun, dan hampir setengahnya orang tua yang mengalami kecemasan ringan berpendidikan akhir SMP, serta hampir setengahnya orang tua yang mengalami kecemasan ringan berstatus bekerja.

Daftar Pustaka

Alam Putra, F., Indriyati, & Widayanti, I. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua Terhadap Hospitalisasi Bayi Di Kamar Bayi Resiko Tinggi.* Jurnal Keperawatan Indonesia (JIKI), 14(2), 34–43. https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/793

Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Konselor, 5(2), 93. https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00

Arora, S., Chaudhary, P., & Singh, R. K. (2021). *Impact of coronavirus and online exam anxiety on self-efficacy: the moderating role of coping strategy.* Interactive Technology and Smart Education, 18(3), 475–492. https://doi.org/10.1108/ITSE-08-2020-0158

Baharudin, Y. H. (2020). *Kecemasan Masyarakat Saat Pendemi Covid-19.* QALAM: Jurnal Pendidikan Islam, 01(2), 308–317.

Chrisnawati, G. & Aldino, T. (2019). *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android.* Jurnal Teknik Computer AMIK BSI. VOL. v (2), 278-279.

Duong, C. D. (2021). *The impact of fear and anxiety of Covid-19 on life satisfaction: Psychological distress and sleep disturbance as mediators.* Personality and Individual Differences, 178(March), 110869. https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110869

Fauzi, W. N. A., Setiawati, Y., & Sulaeman, O. (2021). *Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SDIT Luqman Al Hakim Sleman.* Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 94–103. https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.379

Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19.* Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(2), 113. https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656

Fikri Annur; Ach. Maulidi. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19*. *5*(1), 19–42.

Ghufron, N.M. & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori Psikologi. Jogjakarta*: Ar-Ruzz Media

Harliana, Aiyub. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Unit Perawatan Kritis*. JIM Fkep, 7(3), 184-192

Hendri, H. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak.* At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(2), 56. https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6528

Hidayat, R., Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori, dan Implikasinya.* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). 978-623-90653-8-6

Iskandar.H, dkk (2021). *Dengan 3m, 3t, vaksinasi, disiplin, kompak dan konsisten* 1. 1–40.

Info COVID-19 Jatim, 2022. JATIM TANGGAP COVID-19 (jatimprov.go.id). diperoleh tanggal 04 April 2022

La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4400–4406. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449

Lestari, F, et.al. (2020). *Pengalamam Indonesia dalam Menangani Wabah COVID-19*. BNPB & Universitas Indonesia. 978-602-7700-19-2

Loan, L. T., Duong Cong, D., Thang, H. N., Nga, N. T. V., Van, P. T., & Hoa, P. T. (2021). *Entrepreneurial behaviour: The effects of the fear and anxiety of covid-19 and business opportunity recognition.* Entrepreneurial Business and Economics Review, 9(3), 7–23. https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090301

Manik, M. (2021). *Kesiapan Penerapan Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Di Masa New Normal Pandemi Covid-19.* Vol. 8. No.1 2685-2217

Ngadiran, A. (2020). *Hubungan Karakteristik (Umur, Pendidikan, Dan Lama Tinggal Di Panti) Dengan Tingkat Kecemasan Lansia*. Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 13(2), 104. https://doi.org/10.36051/jiki.v13i2.95

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Edisi 4

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika. Edisi 5

Padila, et.al. (2021). *Kecemasan Orang Tua Ketika Anak Berinteraksi Sosial Di Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal Keperawatan Silampari. Vol. 5. No. 1. 2597-7482

Peta Sebaran COVID-19. 2022. Peta Sebaran | Covid19.go.id. diperoleh tanggal 04 April 2022

Rindayati., Nasir, Abd., Astriani, Yuni. (2020). *Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia.* Jurnal Kesehatan Vokasional, Volume 5 No. 2

Savira, L.A. (2021). *Relationship between Stress and Student Motivation during the Covid-19 Pandemic.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol. 10. No. 1. 23546093

Sutejo, Ns. (2021). *Keperawatan Jiwa: Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa Dan Psikososial: penyusun, Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep. J.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutaryo. (2020). *Buku praktis penyakit virus corona 19 (covid-19).* Gadjah Mada University Press.

Sunanti, F, N. (2016). *Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan.* Jurnal Care, 4(3), 50–61. https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/viewFile/434/432

Supono, T., & Tambunan, W. (2021). *Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan.* Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 57–65. https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269

Utami, Y, R, dkk. (2013). *The Parenthal Actuality To Children Honesty Value Development In Social Environment In Dusun I And Ii Desa Teba Jawa Kab. Pesawaran In 2013*

Wawan dan Dewi. (2011). *Teori & pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia.* Nuha Medika. 9786029599787

Wahyurianto, Y., Kep, S., Nip, M. S., Yunariyah, B., Kep, S., Nip, M. K., Ri, K. K., & Tuban, C.-D. K. (2020). *Penerapan Proses Pembelajaran Sesuai Protokol Kesehatan Pada Pandemi : Analitik Korelasional : Lektor*.

Waluyo. (2021). *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar

WHO. 2022. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. diperoleh tanggal 04 April 2022

Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x